

# **ANALISIS KONDISI KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS PADA KOPERASI WAHYU DEWATA UTAMA MENGWI, BADUNG**

Oleh :

**I MADE ADI SAPUTRA**

## **ABSTRAK**

Perekonomian yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, dimana badan usaha yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi perlu diperhatikan tingkat kondisi keuangannya karena sangat menentukan kelangsungan usahanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi keuangan Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung di Analisis dengan Ratio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas pada koperasi Wahyu Dewata Utama tahun 2014 – 2016. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung tahun 2014 – 2016. Sumber data yang dipergunakan merupakan data primer dan data sekunder yang diperoleh di Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan tehnek analisis kualitatif yang bersifat deskriptif, komparatif, menggunakan analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Kondisi keuangan Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung selama periode tahun yang diteliti dari hasil analisis likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas berdasarkan surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari likuiditas, current rasio, Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung tahun 2014 – 2016 dengan klasifikasi kurang dari 125% kurang baik. Cash rasio Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung tahun 2014 – 2016 dengan klasifikasi kurang dari 30% kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau ROA (*Return on Asset*), Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung tahun 2014 – 2016 dengan klasifikasi lebih besar dari 10% dengan klasifikasi sangat baik. Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung tahun 2014 dengan klasifikasi kurang dari 1% kurang baik. Tahun 2015 termasuk klasifikasi lebih besar dari 21% sangat baik. Tahun 2016 dengan klasifikasi lebih dari 10% baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari Rasio Modal Sendiri atas Hutang, Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung tahun 2014 dengan klasifikasi lebih besar dari 10% sangat baik, tahun 2015 dengan klasifikasi kurang dari 10% kurang baik, dan pada tahun 2016 dengan klasifikasi lebih besar dari 10% cukup baik. Rasio Aktiva Atas Hutang Koperasi Wahyu

Dewata Utama Mengwi, Badung tahun 2014 sangat baik lebih besar dari 110%, tahun 2015 termasuk klasifikasi baik lebih besar dari 101%, tahun 2016 dengan klasifikasi sangat baik diatas 110%.

***Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas  
Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung***

## **PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama untuk mencapai kesejahteraan anggotanya. Koperasi sebagai usaha perekonomian yang berbasis kerakyatan, yang memiliki peran mengembangkan potensi dan kemampuan masyarakat khususnya pada para anggotanya. Untuk kelangsungan kegiatan usaha, koperasi perlu dianalisis kondisi keuangannya untuk mengetahui prospek dan resiko dari kegiatan usaha yang telah dilakukan. Prospek koperasi bisa dilihat dari tingkat keuntungan (*profitabilitas*) dan risikonya dapat dilihat dari kemungkinan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan koperasi menjadi bangkrut. Untuk mencegah kebangkrutan menjadi penting artinya untuk selalu mengevaluasi perkembangan kinerja atau kondisi keuangan koperasi.

Kondisi keuangan koperasi penting untuk dievaluasi karena dapat mempengaruhi kelangsungan usaha koperasi secara keseluruhan. Salah satu alat yang dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan koperasi adalah tingkat kesehatan koperasi yang diambil dari laporan keuangan pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan keuangan yang diterbitkan koperasi merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan koperasi, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan adalah data yang tercermin dalam suatu laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba serta laporan keuangan

lainnya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan dari koperasi, akan diketahui kondisi dan perkembangan keuangan dari koperasi dari waktu ke waktu. Laporan ini nantinya dapat dipakai untuk menyusun rencana kedepan atas kelemahan-kelemahan yang ditemui dari hasil evaluasi. .

Pengukuran tingkat kondisi keuangan koperasi dapat digunakan analisis rasio keuangan (Bambang Riyanto, 2001:35). Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan akan dapat memberi informasi baik atau buruknya posisi keuangan koperasi dari suatu periode ke periode berikutnya. Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan diantaranya adalah informasi mengenai likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dari koperasi. Likuiditas merupakan kemampuan koperasi dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Sedangkan rentabilitas merupakan informasi mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tertanam dalam koperasi untuk menghasilkan keuntungan, yang merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Informasi mengenai kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek terlihat dalam rasio solvabilitas yang merupakan perbandingan antara total aktiva dengan total hutang.

Koperasi Wahyu Dewata Utama merupakan salah satu koperasi dari beberapa koperasi yang ada di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Tujuan dari pendirian koperasi ini seperti umumnya tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta ikut membangun tatanan

perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Adapun kondisi keuangan pada Koperasi Wahyu Dewata Utama, Mengwi Kabupaten Badung yang bersumber dari laporan keuangannya dari periode tahun 2014 s/d 2016 seperti terlihat pada tabel

Tabel : 1 Aktiva, Hutang, Modal dan Laba Koperasi Wahyu Dewata Utama di Mengwi, Badung Periode Tahun 2014 s/d Tahun 2016.

TAHUN	TOTAL AKTIVA (RP)	TOTAL HUTANG (RP)	LABA SEBELUM PAJAK (RP)	MODAL SENDIRI (RP)
2014	1.770.086.554,90	1.548.838.259,07	31.425.497,30	287.237.798,53
2015	3.380.962.755,00	3.097.703.649,24	63.605.137,00	219.653.967,82
2016	3.861.997.369,04	3.502.342.423,60	69.577.357,09	359.577.588,35

Sumber koperasi wahyu dewata utama mengwi, badung data (diolah)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari tahun 2014 s/d tahun 2016 total hutang maupun modal sendiri cenderung meningkat. Namun demikian bila dibandingkan pada masing-masing tahun, jumlah total hutang pada Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung selalu lebih besar dari jumlah total modal sendiri. Menurut Bambang Riyanto (2001:282), posisi keuangan yang baik adalah nilai modal lebih besar dibandingkan dengan hutang dengan proporsi 40 % hutang dan 60 % modal. Apabila jumlah modal lebih kecil dibandingkan dengan

jumlah hutang, maka hanya sedikit modal yang bekerja dalam perusahaan untuk menghasilkan laba.

Kecenderungan perusahaan yang makin banyak menggunakan hutang, tanpa disadari secara berangsur-angsur, akan menimbulkan kewajiban yang makin berat bagi perusahaan saat harus melunasi hutang tersebut, dan tidak jarang perusahaan pada akhirnya tidak mampu memenuhi kewajiban dan bahkan bisa berakibat bangkrut atau pailit. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan Koperasi Wahyu Dewata Utama, Mengwi, Badung dari segi likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dari periode tahun 2014 s/d tahun 2016. Analisis kondisi keuangan berpedoman pada klasifikasi Koperasi berdasarkan pada Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No : 129/Kep/M /KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 (lampiran 12).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Kondisi Keuangan Koperasi Wahyu Dewata Utama, Mengwi, Kabupaten Badung ditinjau dari segi Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas periode tahun 2014 s/d 2016 ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung ditinjau dari segi Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas periode tahun 2014 s/d 2016.

## **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dalam bidang keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Wahyu Dewata Utama, yang berlokasi di Mengwi, Badung. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kondisi keuangannya yang dianalisis pada periode tahun 2014 s/d 2016 dilihat dari Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas.

## **PEMBAHASAN**

Kondisi Keuangan Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung dinilai dari segi likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dihitung berdasarkan rasio masing – masing kemudian dikomparasikan dengan standar likuiditas, rentabilitas maupun solvabilitas yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi. Rasio-rasio dibawah ini digunakan untuk laporan keuangan atas Neraca dan perhitungan perbandingan Hasil Usaha per 31 Desember 2016 sebagai dasar mengetahui kesehatan Koperasi Wahyu Dewata Utama antara lain :

## 1. Analisis Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kemampuan Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung diukur dengan menggunakan analisis *current ratio* dan *cash ratio*.

### a. Current Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Likuiditas Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung dianalisis dengan *current ratio* tahun 2014-2016 ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 2 *Current Ratio* Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung Tahun 2014-2016.

Tahun	<i>Current Ratio</i> %	Klasifikasi	Keterangan
2014	111,01	< 125%	Kurang Baik
2015	103,09	< 125%	Kurang Baik
2016	104,16	< 125%	Kurang Baik

Sumber koperasi wahyu dewata utama mengwi, badung data (diolah)

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa besarnya likuiditas Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung pada tahun 2014 dianalisis dengan *current ratio* adalah sebesar 111,01%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,11 aktiva lancar. *Current ratio* pada tahun 2015 sebesar Rp. 103,09%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,03 aktiva lancar. *Current ratio* pada tahun 2016 sebesar 104,16% berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,04 aktiva lancar.

Jadi berdasarkan data hasil penelitian dari tahun 2014 s/d 2016 setiap tahunnya diperoleh current ratio berada pada kisaran 111,01% - 104,16%, dimana menurut pedoman klasifikasi koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 129/Kep./M/KUKM/XI/2002, current ratio Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung termasuk klasifikasi kurang baik.

- b. *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutang yang tepat pada waktunya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan. Hasil perhitungan likuiditas Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung dianalisis dengan *cash ratio* tahun 2014 s/d 2016 dibandingkan dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi (lampiran 12), maka klasifikasi *cash ratio* Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3 *Cash Ratio* Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung Tahun 2014-2016.

Tahun	<i>Cash Ratio</i> %	Klasifikasi	Keterangan
2014	28,36	< 30%	Kurang Baik
2015	06,22	< 30%	Kurang Baik
2016	04,53	< 30%	Kurang Baik

Sumber koperasi wahyu dewata utama mengwi, badung data (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa besarnya likuiditas Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung pada tahun 2014 di analisis dengan cash ratio adalah sebesar 28,36%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 2,83 kas dan efek. Cash ratio pada tahun 2015 sebesar 06,22%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,62 kas dan efek. Cash ratio pada tahun 2016 sebesar 04,53% berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,45 kas dan efek.

Jadi berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari tahun 2014 s/d 2016 cash ratio lebih kecil dari 30% dari tahun 2014 s/d 2016. Dimana menurut pedoman klasifikasi Koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil Menengah Nomor : 129/Kep./M/KUKM/XI/2002, cash ratio Koperasi Wahyu Dewata Utama dari tahun 2014 s/d 2016 termasuk dalam klasifikasi kurang baik.

### **3. Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kemampuan Koperasi Wahyu Dewata Utama**

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Solvabilitas Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung diukur dengan menggunakan analisis Rasio Modal Sendiri Atas Hutang dan Rasio Aktiva Atas Hutang.

#### **a. Rasio Modal Sendiri Atas Hutang**

Rasio Modal Sendiri atas Hutang, menggambarkan kemampuan modal pemilik dalam menutupi hutang kepada pihak luar. Hasil perhitungan rasio

modal sendiri atas hutang Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung periode tahun 2014 s/d tahun 2016, kemudian dibandingkan dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi, maka klasifikasi rasio modal sendiri atas hutang Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung ditunjukkan pada 4

Tabel 4 Rasio Modal Sendiri atas Hutang Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung Tahun 2014-2016.

Tahun	Rasio Modal Sendiri atas Hutang(%)	Klasifikasi	Keterangan
2014	18,55%	< 10%	Sangat Baik
2015	07,10%	< 10%	Kurang Baik
2016	10,27%	< 10%	Cukup Baik

Sumber koperasi wahyu dewata utama mengwi, badung data (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa solvabilitas dengan ratio modal sendiri atas hutang Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung tahun 2014 adalah sebesar 18,55%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang dijamin dengan Rp. 1,85 modal sendiri. Pada tahun 2015 menunjukkan angka rasio 07,10% berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang dijamin dengan Rp. 0,71 modal sendiri. Angka ratio pada tahun 2016 sebesar 10,27% berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh 1,02% modal sendiri. Pada tahun 2014 rasio modal sendiri atas hutang termasuk klasifikasi sangat baik, sedangkan tahun 2015 termasuk klasifikasi kurang baik, dan pada Tahun 2016 termasuk klasifikasi cukup baik

Jadi berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, tahun 2014 s/d 2016 rasio modal sendiri atas hutang menunjukkan nilai pada tahun 2014 di atas 10%

dengan klasifikasi sangat baik sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan nilai lebih kecil dari 10% dengan klasifikasi kurang baik dan pada tahun 2016 di atas 10% dengan klasifikasi cukup baik. Dimana menurut pedoman klasifikasi koperasi ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Nomor 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi

b. Rasio Aktiva Atas Hutang, digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva menutupi hutang-hutang perusahaan. Hasil perhitungan rasio aktiva atas hutang Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung periode tahun 2014 s/d 2016 kemudian dibandingkan dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi (lampiran 12), maka klasifikasi rasio aktiva atas hutang Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung ditunjukkan pada Tabel 5.4

Tabel 5 Rasio Aktiva atas Hutang Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung Tahun 2014-2016.

Tahun	Rasio Aktiva atas Hutang(%)	Klasifikasi	Keterangan
2014	114,43	> 110%	Sangat Baik
2015	109,14	> 110%	Baik
2016	110,27	> 110%	Sangat Baik

Sumber koperasi wahyu dewata utama mengwi, badung data (diolah)

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa solvabilitas dengan ratio Aktiva atas hutang Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung tahun 2014 adalah sebesar 114,43 Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang dijamin dengan Rp. 1,14

aktiva. Pada tahun 2015 menunjukkan angka rasio 109,14% berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang dijamin dengan Rp. 1,09 aktiva. Angka ratio pada tahun 2016 sebesar 110,27% berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh 1,10% aktiva.

Jadi berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari tahun 2014 termasuk klasifikasi sangat baik lebih besar dari 110%. Pada tahun 2015 termasuk klasifikasi baik lebih besar dari 101%. Pada tahun 2016, rasio aktiva atas hutang lebih besar dari 110%, dimana menurut pedoman klasifikasi koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor : 129/Kep./M/KUKM/XI/2002, rasio aktiva atas hutang Koperasi Wahyu Dwata Utama Mengwi, Badung tahun 2016 termasuk dalam klasifikasi sangat baik.

Rasio aktiva atas hutang Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, badung tahun 2014 mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva terhadap total hutang yang disebabkan oleh kenaikan jumlah tabungan sukarela dan deposito nasabah yang menurun. Tahun 2015 dan 2016, rasio aktiva atas hutang mengalami penurunan. Penurunan terjadi karena adanya penurunan pada total aktiva yang disebabkan oleh peningkatan jumlah tabungan yang disimpan nasabah kepada koperasi tahun 2015-2016

### **3. Analisis Rentabilitas Untuk Mengukur Kemampuan Koperasi Wahyu Dewata Utama**

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas Koperasi Wahyu Dewata

Utama Mengwi, Badung mengukur dengan menggunakan analisis ROA (*Return on Asset*) dan Rentabilitas Modal Sendiri.

a. ROA (*Return on Asset*)/Rentabilitas ekonomis

ROA (*Return on Asset*) mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari total aktiva yang digunakannya. Hasil perhitungan ROA (*Return on Asset*) Rentabilitas ekonomis Koperasi Wahyu Dewata Utama tahun

Tabel 6 Rasio Laba Sebelum Pajak atas Total Aktiva Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung Tahun 2014-2016.

Tahun	ROA ( <i>Return on Asset</i> )(%)	Klasifikasi	Keterangan
2014	17,76	> 10%	Sangat Baik
2015	18,81	> 10%	Sangat Baik
2016	18,02	> 10%	Sangat Baik

Sumber koperasi wahyu dewata utama mengwi, badung data (diolah)

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa rentabilitas ekonomis Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung tahun 2014 adalah sebesar 17,76%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,17. Rentabilitas ekonomis tahun 2015 sebesar 18,81%. Berarti bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,18. Rentabilitas ekonomis tahun 2016 sebesar 18,02%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,18.

Jika berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari tahun 2014 dan 2016, ROA (*return on asset*)/ rentabilitas ekonomis menunjukkan nilai dibawah 10%, dimana menurut pedoman klasifikasi koperasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor :

129/Kep./M/KUKM/XI/2002, rentabilitas ekonomis Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung termasuk klasifikasi sangat baik. Tahun 2015-2016 mengalami kenaikan, disebabkan oleh adanya penurunan aktiva namun tidak sebanding dengan kenaikan laba sebelum pajak, Aktiva meningkat disebabkan oleh peningkatan kas bank, jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah dan deposito.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya menghasilkan keuntungan. Hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung periode tahun 2014 s/d 2016 kemudian dibandingkan dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi, maka klasifikasi rentabilitas modal sendiri Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung ditunjukkan pada Tabel 7

Tabel 7 Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung 2014 s/d 2016

Tahun	Rentabilitas Modal sendiri(%)	Klasifikasi	Keterangan
2014	09,30	< 1%	Kurang Baik
2015	24,61	< 1%	Sangat Baik
2016	16,45	< 1%	Baik

Sumber koperasi wahyu dewata utama mengwi, badung data (diolah)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan selama tiga tahun periode yaitu tahun 2014 s/d tahun 2016 besarnya rentabilitas modal sendiri pada Koperasi

Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung dengan masing-masing sebesar 09,30%, 24,61% dan 16,45% . Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi, rentabilitas modal sendiri Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung selama periode tahun 2014 besarnya berada pada nilai dibawah  $< 1\%$  termasuk klasifikasi kurang baik. Tahun 2015 termasuk klasifikasi sangat baik lebih besar dari  $> 21\%$ . Dan pada tahun 2016 termasuk klasifikasi baik lebih dari 10%.

Rentabilitas modal sendiri Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung tahun 2014 sebesar 09,30%, berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 0,930. Rentabilitas modal sendiri tahun 2015 sebesar 24,61% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 2,461. Rentabilitas modal sendiri tahun 2016 sebesar 16,45%, berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 1,645. Menurunnya rentabilitas modal sendiri pada tahun 2014 dan tahun 2016 disebabkan karena proporsi kenaikan modal sendiri lebih besar dari proporsi kenaikan laba setelah pajak. Modal sendiri meningkat karena peningkatan modal tetap tambahan dan cadangan umum.

## **Kesimpulan**

Kondisi keuangan Koperasi Wahyu Dewata Utama selama periode tahun 2014 s/d tahun 2016 dari hasil analisis likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas berdasarkan surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi, dapat disimpulkan :

- a. Current Ratio Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung selama tahun 2014 – 2016 termasuk klasifikasi kurang baik.
- b. Cash Ratio Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung selama tahun 2014 -2016 termasuk klasifikasi kurang baik.
- c. Rasio Modal Sendiri atas Hutang Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung selama tahun 2014 termasuk klasifikasi sangat baik, tahun 2015 termasuk klasifikasi kurang baik, dan tahun 2016 termasuk klasifikasi cukup baik.
- d. Rasio Aktiva atas Hutang Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung selama tahun 2014 dan 2016 termasuk klasifikasi sangat baik. Pada tahun 2015 termasuk klasifikasi baik.
- e. Rentabilitas Ekonomis / Return On Asset (ROA) Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung selama tahun 2014 – 2016 termasuk klasifikasi sangat baik.
- f. Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Wahyu Dewata Utama Mengwi, Badung selama tahun 2014 termasuk klasifikasi kurang baik. Pada tahun 2015

termasuk klasifikasi sangat baik. Dan pada tahun 2016 termasuk klasifikasi baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, kiranya saran dan masukan yang dapat diberikan untuk Koperasi Wahyu Dewata Utama dalam meningkatkan kondisi keuangan yaitu hendaknya dapat memperbaiki kinerjanya menjadi lebih efektif dan efisien dari yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan agar manajemen bisa bekerja lebih efektif dan efisien hendaknya lebih memperhatikan dan memprioritaskan peningkatan di bidang rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas sehingga kondisi keuangan menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. Nitisemito. 2000. *Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Arifin, Sitio&HalomoanTamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 tanggal 29 November 2002 Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi.
- Munawir S, 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Liberty.
- Rahyuda. 2004. *Metodologi Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit BPFE.
- Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Sutantya, RH. 2001. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- SyafriHarahap, Sofyan. 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemarso.2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*.Jakarta :SalembaEmpat.
- SyafarudinAlwi, 2002. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Syamsudin,Lukman.2004.*Manajemen Keuangan dan Aplikatifnya Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Bandung.
- Widjaja Tunggal, Amin. 2001. *Dasar-dasar Analisis Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2013*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisa Kinerja Keuangan : Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Suma Waka Wiguna.2016. *Analisis kondisi keuangan di koperasi Sedana Yoga Desa Bakbakan, Gianyar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas NgurahRai
- Arifin Sitio. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Asri Amelia Sihombing.2017. *Analisis kondisi keuangan pada Koperasi KPRI XX 2017. yang meneliti likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas*
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit UPP-AMP YKPN.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

- Riyanto, Bambang. 2004. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama. EKONISIA UII. Yogyakarta.
- Tika, Moh. Pabundu. 2006. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, Edisi Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.